



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

PSAK KELOMPOK USAHA (PSAK 66 DAN PSAK 15)

Stefanus Ariyanto S.E., M.Ak., CPSAK., CA.

PSAK 66 PENGATURAN BERSAMA

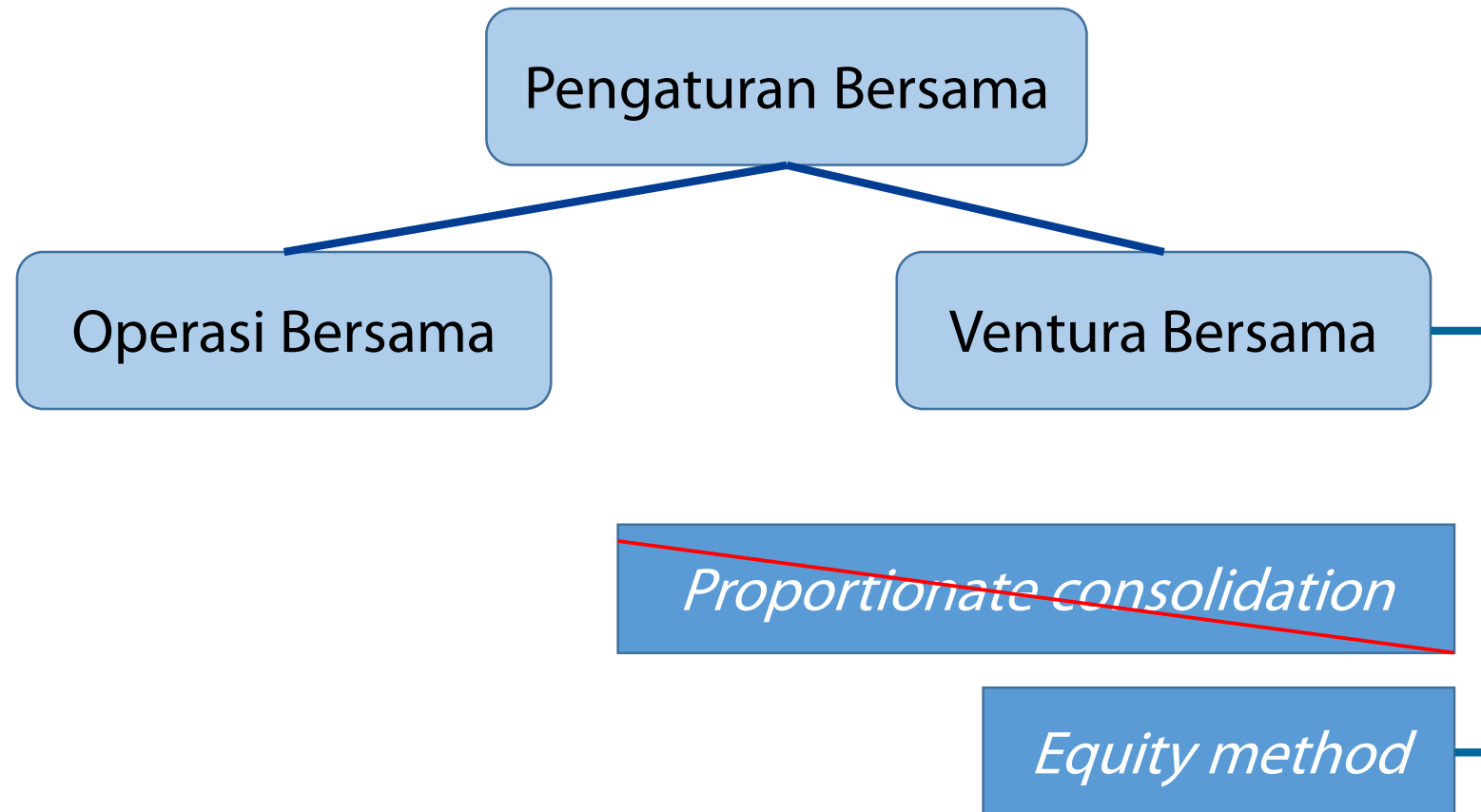
TUJUAN (PAR 1)

Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan prinsip prinsip pelaporan keuangan entitas yang memiliki kepentingan dalam pengaturan yang dikendalikan bersama (yaitu pengaturan bersama).

RUANG LINGKUP (PAR 3)

Pernyataan ini diterapkan oleh seluruh entitas yang merupakan pihak dalam pengaturan bersama.

KLASIFIKASI PENGATURAN BERSAMA



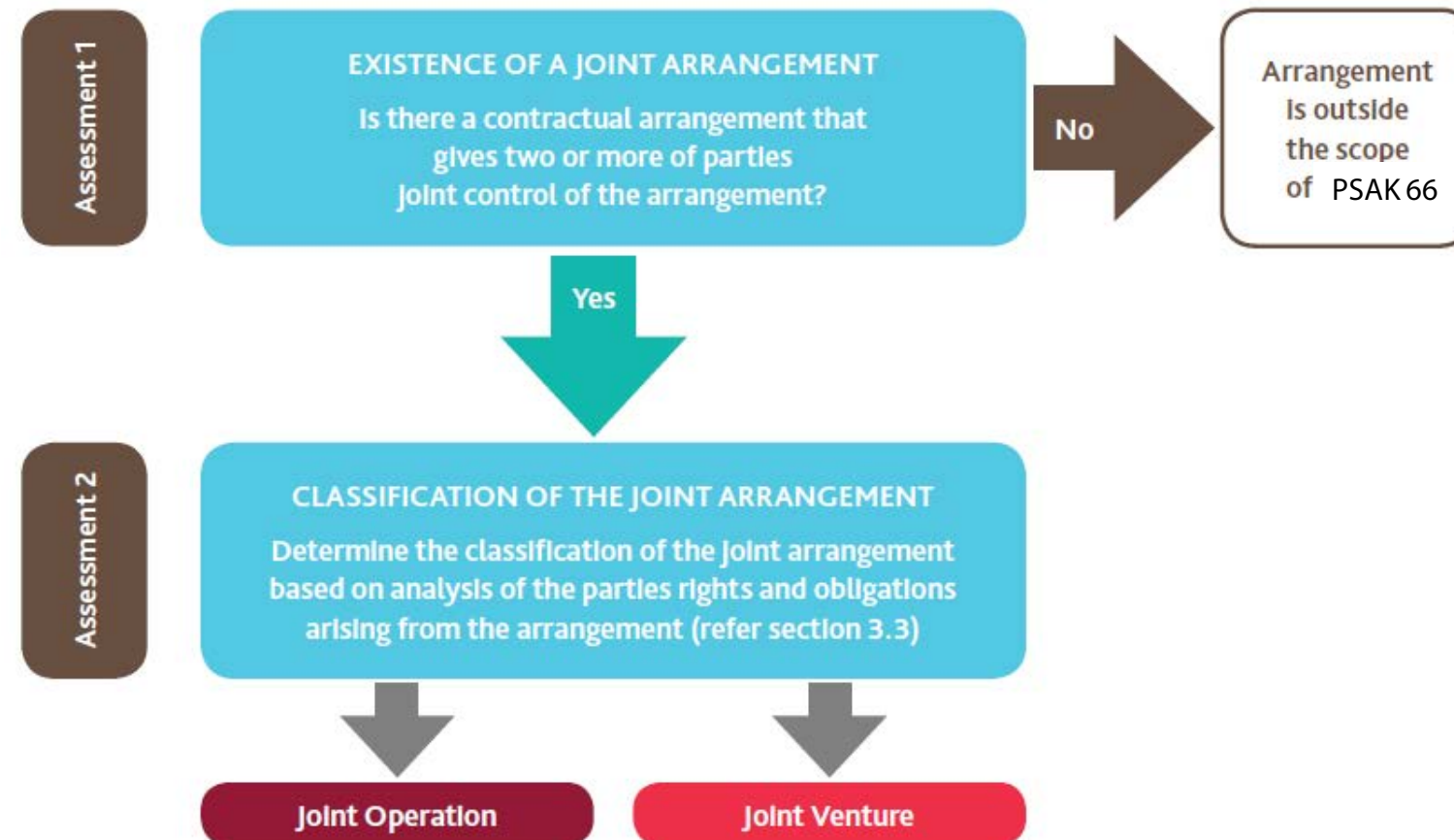
DEFINISI

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihaknya memiliki pengendalian bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan yang memiliki hak atas **aset neto** dari pengaturan tersebut.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan **memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.**

WHAT ARE THE ISSUES BEING COVERED BY PSAK 66?



ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

Pengendalian menurut PSAK 65:

Investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- a) kekuasaan atas *investee* (lihat paragraf 10–14);
- b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* (lihat paragraf 15 dan 16); dan
- c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor* (lihat paragraf 17 dan 18).

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

Pengendalian Bersama menurut PSAK 66:

Persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat (*Unanimous Consent*) dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

- a. Para pihak terikat oleh suatu pengaturan kontraktual.
Pengaturan kontraktual yang dapat dilaksanakan seringkali tertulis, tetapi tidak selalu, biasanya dalam bentuk kontrak atau diskusi antara para pihak yang didokumentasikan. Mekanisme berdasarkan undang-undang juga dapat membentuk pengaturan yang dapat dilaksanakan, baik oleh mekanisme hukum itu sendiri atau bersama dengan kontrak antara para pihak.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

Pengaturan kontraktual menetapkan persyaratan untuk para pihak berpartisipasi dalam aktivitas yang merupakan subjek pengaturan. Pengaturan kontraktual biasanya berkaitan dengan hal-hal seperti:

- Tujuan, aktivitas, dan durasi pengaturan bersama.
- Bagaimana anggota dewan komisaris atau organ pengatur setara dari pengaturan bersama ditunjuk.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

- Proses pengambilan keputusan: permasalahan yang membutuhkan keputusan dari para pihak, hak suara para pihak dan tingkat dukungan yang disyaratkan untuk permasalahan tersebut. Proses pengambilan keputusan tercermin dalam pengaturan kontraktual yang membentuk pengendalian bersama atas pengaturan (lihat paragraf PP05–PP11).

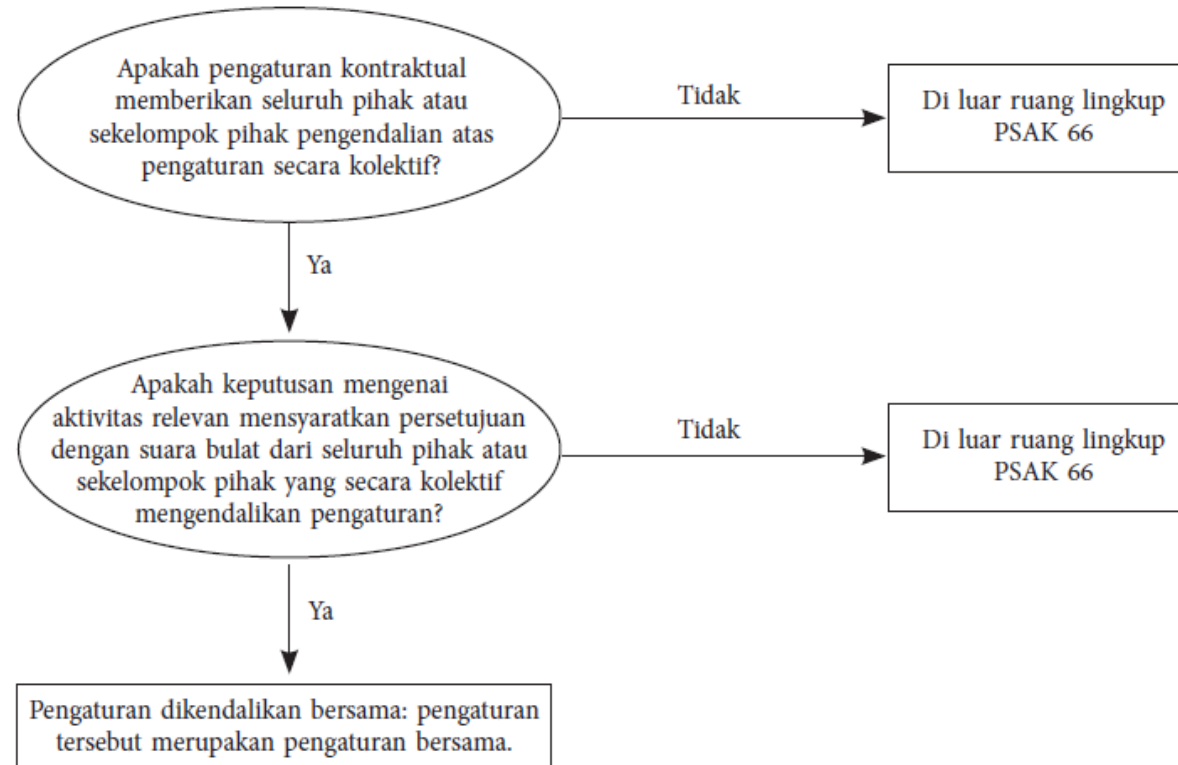
ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

- b. Pengaturan kontraktual memberikan pengendalian bersama kepada dua atau lebih pihak dalam pengaturan tersebut.

Penaksiran menggunakan *TWO STEPS APPROACH*

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

Penaksiran Pengendalian Bersama



ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 1

- Dua pihak membentuk entitas terpisah di mana masing-masing memiliki 50% hak suara (dan kekuatan yang setara) atas kegiatan yang relevan dengan *investee*. Kegiatan entitas terpisah merupakan bisnis (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 22 Kombinasi Bisnis).
- Pengaturan kontrak antara kedua pihak menentukan bahwa setidaknya 51% dari hak suara diperlukan untuk membuat keputusan tentang kegiatan relevan entitas yang terpisah.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 1

Analisis:

STEP 1: Apakah pengaturan kontraktual memberikan seluruh pihak atau sekelompok pihak pengaturan secara kolektif ? → YA

STEP 2: Apakah keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak atau sekelompok pihak yang mengendalikan pengaturan ? → YA

Simpulan: Termasuk dalam Lingkup PSAK 66.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 2

- A memiliki 50% hak suara dalam pengaturan, B memiliki 30% dan C memiliki 20%. Pengaturan kontraktual antara A, B, dan C menentukan bahwa setidaknya 75% hak suara disyaratkan untuk membuat keputusan mengenai aktivitas relevan.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 2

STEP 1: Apakah pengaturan kontraktual memberikan seluruh pihak atau sekelompok pihak pengaturan secara kolektif ? → YA

STEP 2: Apakah keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak atau sekelompok pihak yang mengendalikan pengaturan ? → YA

Simpulan: Termasuk dalam Lingkup PSAK 66.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 2

Analisis:

- Walaupun A dapat menghalangi keputusan apapun, A tidak mengendalikan pengaturan.
- karena A membutuhkan persetujuan dari B. Persyaratan pengaturan kontraktual tersebut yang mensyaratkan setidaknya 75% hak suara untuk membuat keputusan mengenai aktivitas relevan, menunjukkan bahwa A dan B memiliki pengendalian bersama atas pengaturan karena keputusan mengenai aktivitas relevan tidak dapat dibuat tanpa persetujuan A dan B.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 3

- A memiliki 50% hak suara dalam pengaturan serta B dan C masing-masing memiliki 25%. Pengaturan kontraktual antara A, B, dan C menentukan bahwa setidaknya 75% hak suara disyaratkan untuk membuat keputusan mengenai aktivitas relevan dari pengaturan.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 3

STEP 1: Apakah pengaturan kontraktual memberikan seluruh pihak atau sekelompok pihak pengaturan secara kolektif ? → YA

STEP 2: Apakah keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak atau sekelompok pihak yang mengendalikan pengaturan ? → TIDAK

Simpulan: Di luar Lingkup PSAK 66, masing-masing pihak dapat menerapkan PSAK 15.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

ILUSTRASI 3

Analisis:

Pada contoh ini, A, B, dan C secara kolektif mengendalikan pengaturan. Akan tetapi, terdapat lebih dari satu kombinasi pihak yang dapat setuju untuk mencapai 75% hak suara (yaitu antara A dan B atau A dan C).

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

JOINT DE FACTO CONTROL

- Pengendalian *de-facto* muncul ketika *investor* dengan kurang dari mayoritas hak suara di entitas lain miliki kontrol atas entitas itu. Ini adalah ketika *investor* memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan kegiatan terkait entitas lain secara sepihak.
- Pengendalian bersama *de-facto* timbul ketika terdapat kekuasaan melalui blok suara yang besar yang dipegang oleh sejumlah *investor* yang memiliki perjanjian kontrak untuk selalu memberikan suara bersama sehubungan dengan kegiatan yang relevan dari *investee*. Sisa saham dimiliki oleh banyak *investor* independen lainnya yang kecil dan tersebar.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

JOINT DE FACTO CONTROL - ILUSTRASI

Entitas A dan B memiliki kepentingan dalam entitas yang terpisah, bersama dengan *investor* lain. Tiga skenario ditetapkan di bawah ini, di mana pengaturan kontrak untuk masing-masing menentukan bahwa setidaknya mayoritas (yaitu lebih dari 50%) hak suara diperlukan untuk membuat keputusan tentang kegiatan yang relevan.

Scenario 1		Scenario 2		Scenario 3	
Entitas A	35%	Entitas A	24%	Entity A	24%
Entitas B	35%	Entitas B	24%	Entity B	24%
Tersebar	30%	Tersebar	52%	Entity C	52%

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

JOINT DE FACTO CONTROL - ILUSTRASI

- **Scenario 1** – tidak terdapat perjanjian kontraktual antara A dan B untuk menyatukan suara.
- **Scenario 2** – terdapat perjanjian kontraktual antara A dan B untuk menyatukan suara.
- **Scenario 3** – terdapat perjanjian kontraktual antara A dan B untuk menyatukan suara. A and B juga memiliki hak substantive untuk memperoleh saham C masing-masing sebesar 10%.

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

JOINT DE FACTO CONTROL - ILUSTRASI

Analisis:

Scenario 1

STEP 1: Apakah pengaturan kontraktual memberikan seluruh pihak atau sekelompok pihak pengaturan secara kolektif ? → TIDAK

STEP 2: Apakah keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak atau sekelompok pihak yang mengendalikan pengaturan ? → TIDAK BISA DIIDENTIFIKASI

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

JOINT DE FACTO CONTROL - ILUSTRASI

Scenario 2

STEP 1: Apakah pengaturan kontraktual memberikan seluruh pihak atau sekelompok pihak pengaturan secara kolektif ? → YA

STEP 2: Apakah keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak atau sekelompok pihak yang mengendalikan pengaturan ? → YA

ISSUE 1 : EXISTENCE OF JOINT CONTROL

JOINT DE FACTO CONTROL - ILUSTRASI

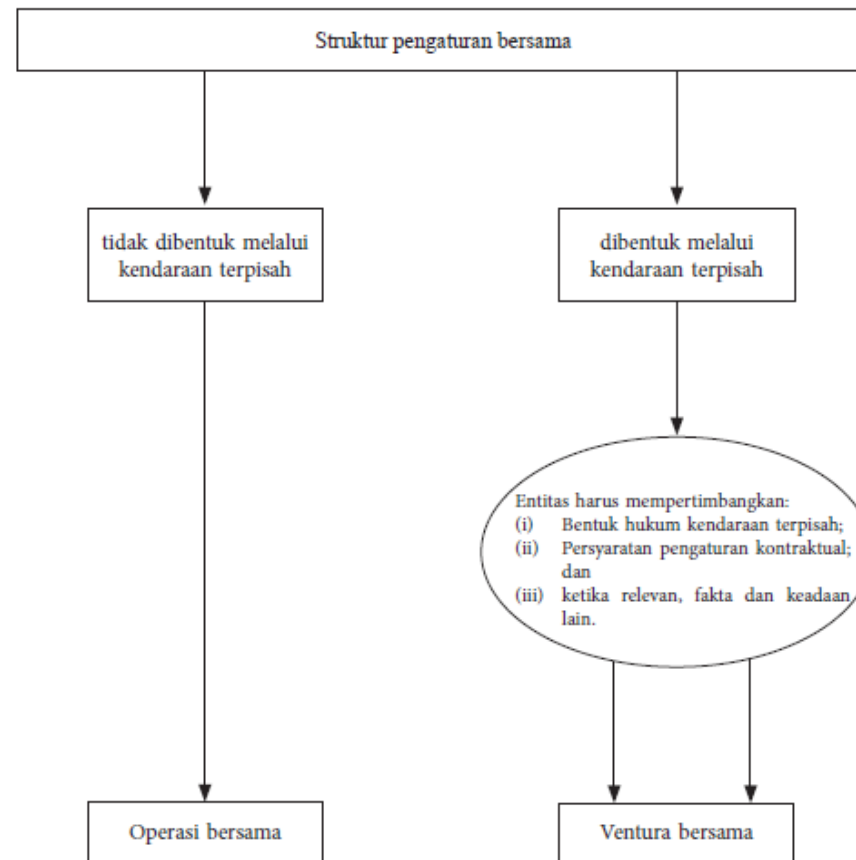
Analisis:

Scenario 3

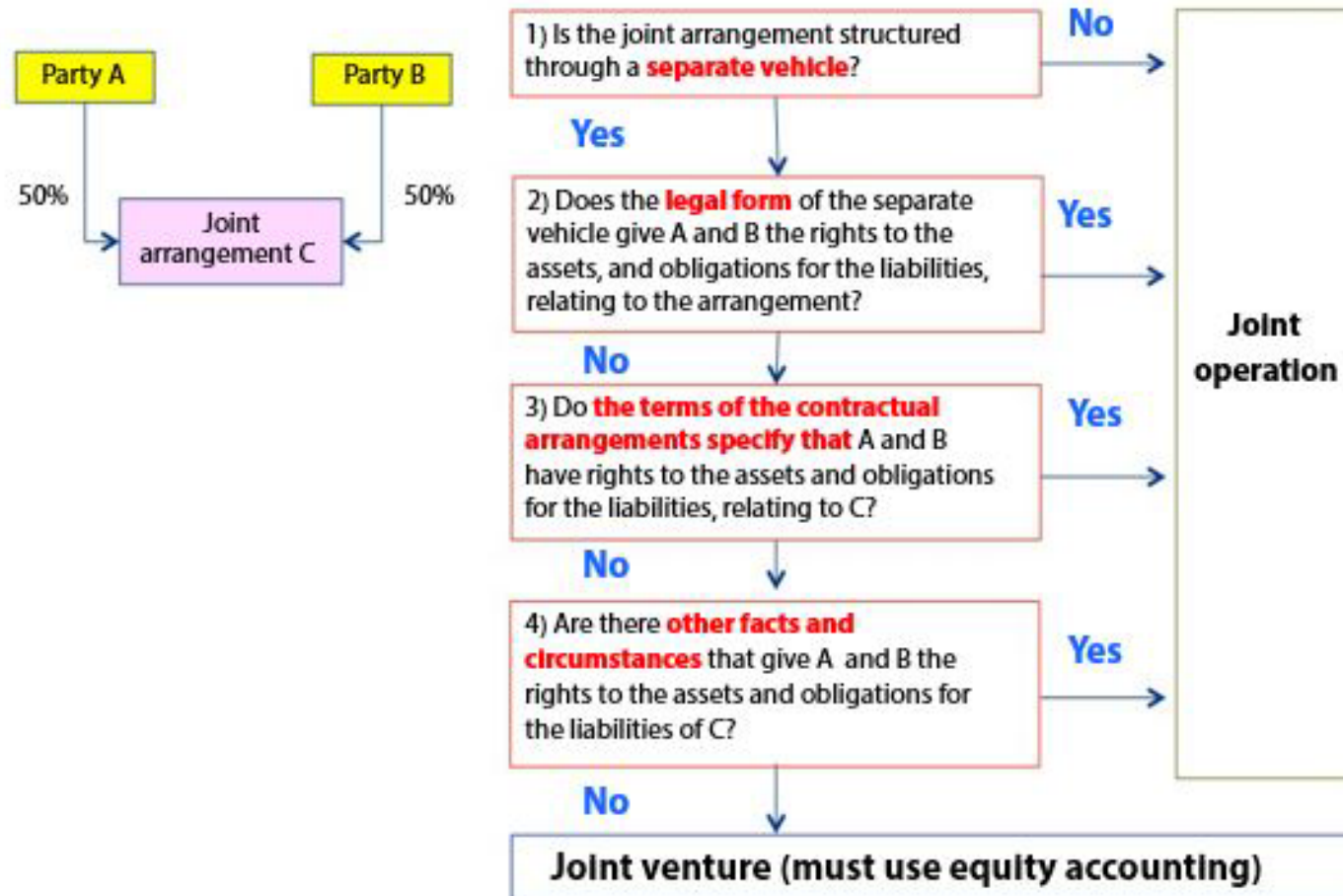
STEP 1: Apakah pengaturan kontraktual memberikan seluruh pihak atau sekelompok pihak pengaturan secara kolektif ? → YA

STEP 2: Apakah keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak atau sekelompok pihak yang mengendalikan pengaturan ? → YA

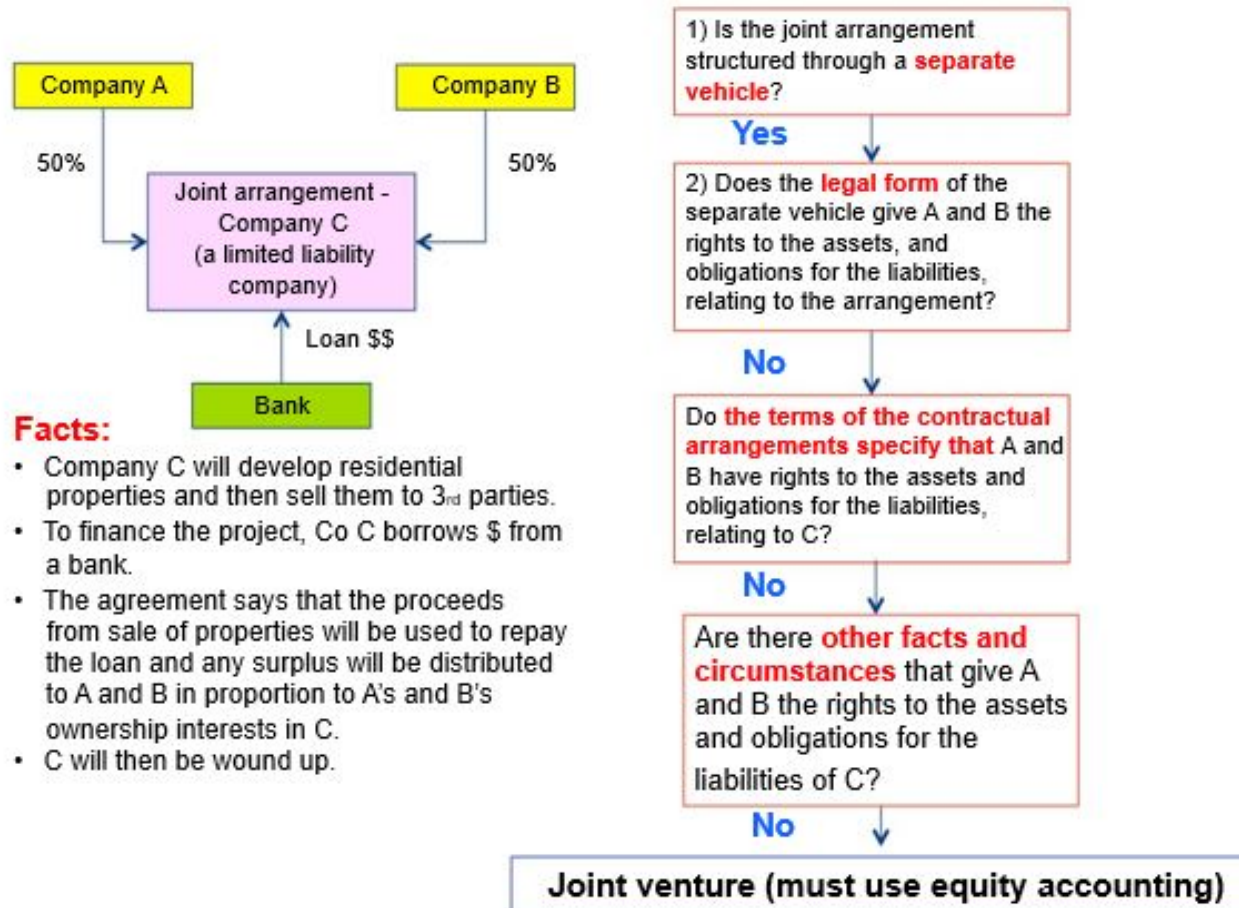
ISSUE 2 : KLASIFIKASI PENGATURAN BERSAMA



CLASSIFICATION OF A JOINT ARRANGEMENT – DECISION TREE

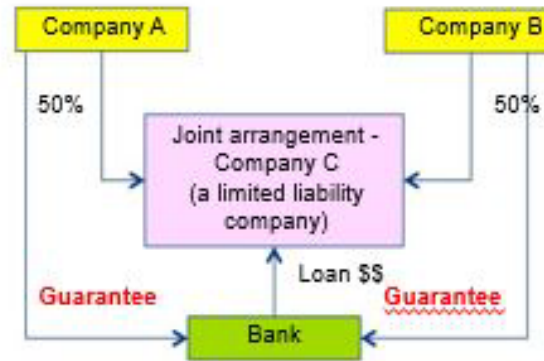


EXAMPLE 1 - CLASSIFICATION OF A JOINT ARRANGEMENT



EXAMPLE 2 - CLASSIFICATION OF A JOINT ARRANGEMENT

- **Same facts as Example 1**
- **In addition**, A and B provide guarantees to the Bank with regard to the bank loan.



1) Is the joint arrangement structured through a **separate vehicle**?

Yes

2) Does the **legal form** of the separate vehicle give A and B the rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement?

No

3) Do **the terms of the contractual arrangements specify that** A and B have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to Co C?

No, not by the guarantee itself.

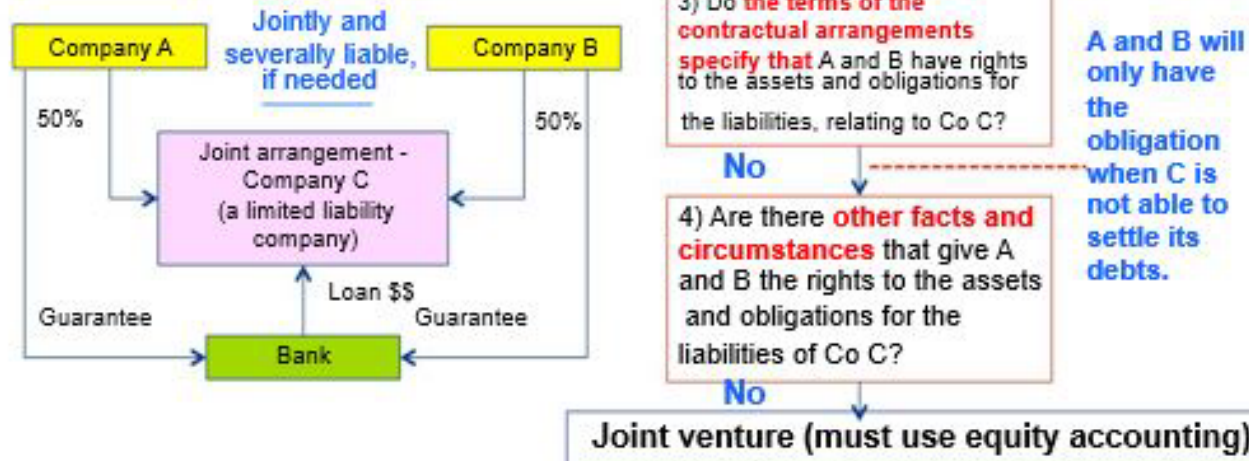
4) Are there **other facts and circumstances** that give A and B the rights to the assets and obligations for the liabilities of Co C?

No

Joint venture (must use equity accounting)

EXAMPLE 3 - CLASSIFICATION OF A JOINT ARRANGEMENT

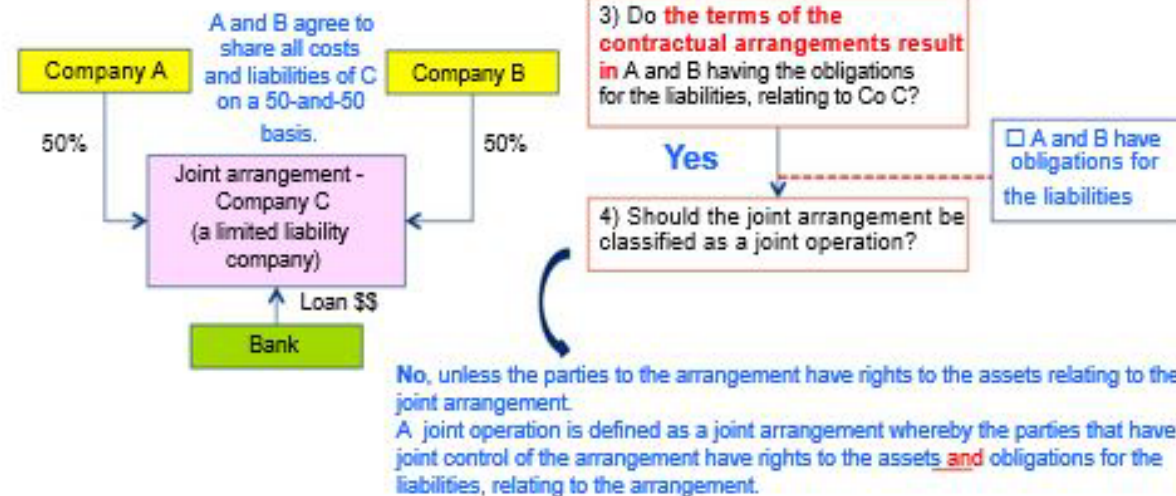
- **Same facts as Examples 1 and 2**
- **In addition**, there is an irrevocable agreement between A, B and Co C such that A and B agree to provide the necessary funds in equal amount, if required, to ensure that Co C is able to pay its obligations and comply with the applicable legislation and regulation.



EXAMPLE 4 - CLASSIFICATION OF A JOINT ARRANGEMENT

Same facts as Example 1 except that:

- There is an agreement between A, B and C such that A and B agree to share all costs and liabilities of C (including bank loans) on a 50-and-50 basis.
- The bank loan is still entered into in the name of C.



HOW SHOULD A JOINT VENTURER ACCOUNT FOR A JOINT VENTURE?

Joint venturers



Joint venture

Consolidated financial statements of each joint venturer:

- ***Only equity method is allowed.***
 - *One-line item on the primary financial statements.*
- *Proportionate consolidation is no longer allowed.*

HOW SHOULD A JOINT VENTURER ACCOUNT FOR A JOINT VENTURE?

Joint venturers



Joint venture

Separate financial statements of each joint venturer:

- *Follow IAS 27*
- *Cost or in accordance with IAS 39/IFRS 9*

HOW SHOULD A JOINT OPERATOR ACCOUNT FOR A JOINT OPERATION?

Joint operators



Joint operation

- *Consolidated financial statements of each joint operator.*
 - *Recognise its assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in the joint operation and account for them in accordance with relevant PSAK.*

HOW SHOULD A JOINT OPERATOR ACCOUNT FOR A JOINT OPERATION?

Joint operators



Joint operation

- *Separate financial statements of each joint operator.*
 - *Same accounting as that in the consolidated financial statements of each joint operator.*

HOW SHOULD A JOINT OPERATOR ACCOUNT FOR A JOINT OPERATION?

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION**
As of December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
ASET				ASSETS
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	14	7,155,828,697	5,460,676,079	Other Long-Term Receivables
Aset Real Estat	12	884,457,636,875	712,920,526,677	Real Estate Assets
Investasi pada Ventura Bersama	15	636,887,042,364	488,811,790,421	Investment in Joint Ventures
Properti Investasi	16	902,387,115,527	354,844,126,484	Investment Properties
Aset Tetap				Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp504.490.367.310 dan Rp328.062.397.823 per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017)	17	1,573,323,727,930	1,520,930,722,412	(Net off accumulated depreciation Rp504,490,367,310 and Rp328,062,397,823 as of December 31, 2018 and 31 December 31, 2017)
Investasi Jangka Panjang Lainnya	18	315,653,529,650	9,054,320,926	Other Long - Term Investment
Aset Tidak Lancar Lainnya	19	369,205,721,273	423,254,648,872	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4,689,070,602,316	3,515,276,811,871	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		30,118,614,769,882	28,332,948,012,950	TOTAL ASSETS

ILUSTRASI 1

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN**

(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS**

(Continued)

For The Years Ended
 As of December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah)

	Porsi %	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Saldo Akhir/ Ending Balance
JV Adhi - Jaya Konstruksi (Pry Rehabilitasi Total Gd. Sekolah Paket 2 Jak-Sel.	61	9,376,280,173	(6,675,605,949)	3,060,011,172	5,760,685,396
JV Adhi - PT Penta Rekayasa (Revitalisasi Rumah Susun Penjaringan)	97.5	4,315,757,533	645,110,364	395,015,826	5,355,883,723
JV Adhi - Minarta (Pry Penanganan Banjir Surakarta)	60	5,181,879,319	1,627,587,180	(1,885,498,585)	4,923,967,914
JV Adhi - PT SMK (Pry Pengamanan Pantai Meulaboh)	70	1,761,191,142	1,557,116,768	928,471,127	4,246,779,037
JV Adhi - Minarta (Pry Intake & jaringan Pipa Keburejo)	65	3,772,415,601	2,054,098,281	(2,159,296,764)	3,667,217,118
JV Adhi - Nindya - Wiraguna Tani (Pry Underpass Simpang Tugu Ngurah Rai)	65	4,941,713,586	5,114,565,987	(6,555,121,230)	3,501,158,343
JV Adhi - PT BKU (Jalur KA Solo Balapan - Band. Adi Soemarmo)	70	--	3,776,885,347	(1,597,169,227)	2,179,716,120
JV Adhi - Hutama - Jaya Konstruksi (Dredging & Embankment of Cengkareng Floodway Sub)	40	6,894,993,400	--	(6,107,842,186)	787,151,214
JV Adhi - Inti Karya Persada Teknik (CPP Gundih)	49	80,072,726,855	(144,972,577,380)	64,899,850,525	--
JV Adhi - PT Tiara Multi Teknik - PT Rancang Persada (Stasiun Intermoda	61.2	--	6,185,035,086	(6,185,035,086)	--
JV Adhi - PT Minarta Dutahutama (Bendung DI Serdang Di Kab. Deli Serdang)	60	--	2,037,168,799	(2,037,168,798)	1
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 Miliar) / Others (each below Rp 1 Billion)		84,323,716,250	20,668,955,316	(18,623,311,129)	86,369,360,438
Sub Jumlah/ Sub Total		541,634,365,100	134,487,458,474	13,244,421,421	689,366,244,995
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Less: Allowance for impairment losses		(52,822,574,679)	--	343,372,048	(52,479,202,631)
Jumlah Investasi Ventura Bersama - Bersih/ Total Investment in Joint Venture - Net		488,811,790,421	134,487,458,474	13,587,793,469	636,887,042,364

CONTOH ILUSTRATIF → LIHAT DI PSAK 66 BAGIAN C

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

(Continued)

For The Years Ended
As of December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah)

	Porsi %	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Saldo Akhir/ Ending Balance
JV Adhi - Jaya Konstruksi (Pry Rehabilitasi Total Gd. Sekolah Paket 2 Jak-Sel.	61	9,376,280,173	(6,675,605,949)	3,060,011,172	5,760,685,396
JV Adhi - PT Penta Rekayasa (Revitalisasi Rumah Susun Penjaringan)	97.5	4,315,757,533	645,110,364	395,015,826	5,355,883,723
JV Adhi - Minarta (Pry Penanganan Banjir Surakarta)	60	5,181,879,319	1,627,587,180	(1,885,498,585)	4,923,967,914
JV Adhi - PT SMK (Pry Pengamanan Pantai Meulaboh)	70	1,761,191,142	1,557,116,768	928,471,127	4,246,779,037
JV Adhi - Minarta (Pry Intake & jaringan Pipa Keburejo)	65	3,772,415,601	2,054,098,281	(2,159,296,764)	3,667,217,118
JV Adhi - Nindya - Wiraguna Tani (Pry Underpass Simpang Tugu Ngurah Rai)	65	4,941,713,586	5,114,565,987	(6,555,121,230)	3,501,158,343
JV Adhi - PT BKU (Jalur KA Solo Balapan - Band. Adi Soemarmo)	70	--	3,776,885,347	(1,597,169,227)	2,179,716,120
JV Adhi - Hutama - Jaya Konstruksi (Dredging & Embankment of Cengkareng Floodway Sub)	40	6,894,993,400	--	(6,107,842,186)	787,151,214
JV Adhi - Inti Karya Persada Teknik (CPP Gundih)	49	80,072,726,855	(144,972,577,380)	64,899,850,525	--
JV Adhi - PT Tiara Multi Teknik - PT Rancang Persada (Stasiun Intermoda)	61.2	--	6,185,035,086	(6,185,035,086)	--
JV Adhi - PT Minarta Dutahutama (Bendung DI Serdang DI Kab. Deli Serdang)	60	--	2,037,168,799	(2,037,168,798)	1
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 Miliar) / Others (each below Rp 1 Billion)		84,323,716,250	20,668,955,316	(18,623,311,129)	86,369,360,438
Sub Jumlah/ Sub Total		541,634,365,100	134,487,458,474	13,244,421,421	689,366,244,995
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Less: Allowance for impairment losses		(52,822,574,679)	--	343,372,048	(52,479,202,631)
Jumlah Investasi Ventura Bersama - Bersih/ Total Investment in Joint Venture - Net		488,811,790,421	134,487,458,474	13,587,793,469	636,887,042,364

AKUNTANSI JOINT ARRANGEMENT – KASUS

- Entitas A dan B (para pihak) membentuk suatu pengaturan bersama dengan membentuk badan hukum X yang terpisah di mana masing-masing memiliki 60% dan 40% saham berhak suara atas kegiatan yang relevan dari pengaturan masing-masing.
- *Entity X* diharuskan menjual seluruh persediaan yang diproduksi hanya kepada kedua operator bersama. Penjualan ke pihak lain tidak diijinkan.

AKUNTANSI JOINT ARRANGEMENT – KASUS

Selama periode:

- Total pendapatan entitas X dari penjualan ke pihak A dan B masing-masing adalah CU18.000 dan CU12.000.
- Biaya penjualan entitas X adalah CU16.000.

Pada tanggal pelaporan:

- Entitas A **telah menjual persediaan** yang dihasilkan yang diperoleh dari entitas operasi bersama ke pihak ketiga sebesar CU21.600.
- Tidak ada saldo hutang dagang / piutang dagang antara entitas X dan para pihak pada tanggal pelaporan.
- Satu-satunya aset *Entity* X adalah uang tunai sebesar CU30.000, dan kewajiban tidak ada.

AKUNTANSI JOINT ARRANGEMENT – PEMBAHASAN

- Pengaturan bersama ini diklasifikasikan sebagai OPERASI BERSAMA karena *operator* mengakui hak dan kewajiban atas aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya pengaturan bersama.
- A akan mengakui bagiannya sebagai berikut:
 - Kas sebesar $60\% \times \text{CU}30,000 = \text{CU}18,000$
 - Pendapatan sebesar $60\% \times (\text{CU} 18,000 + \text{CU}12,000)$
 - Beban pokok penjualan $60\% \times \text{CU}16,000 = \text{CU}9,600$
- B akan mengakui bagiannya dengan cara yang sama.

AKUNTANSI JOINT ARRANGEMENT – KASUS 1 PEMBAHASAN

- Laba rugi Entitas A

Account	A	Bagian Pendapatan Operasi Bersama	Total	Eliminasi		Konsolidasi
				Dr	Cr	
Pendapatan	21,6000	18,000	39,600	18,000		21,600
Beban pokok Penjualan	(18,000)	(9,600)	(27,600)		18,000	(9,600)
Laba kotor	3,600	8,400	12,000			12,000

AKUNTANSI JOINT ARRANGEMENT – KASUS 1 PEMBAHASAN

Jurnal Eliminasi:

Pendapatan	18.000
Beban Pokok Penjualan	18.000

Bagaimana jurnal eliminasi, jika pada akhir periode Persediaan A yang diperoleh dari X belum terjual ?

PSAK 15

INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

DAN VENTURA BERSAMA

PENGARUH SIGNIFIKAN

- Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

PENGARUH SIGNIFIKAN

Indikasi kuantitatif

- Hak suara $\geq 20\%$ dianggap memiliki pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan sebaliknya.
- Hak suara $< 20\%$ dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan sebaliknya.

Indikasi kualitatif

- Keterwakilan dalam dewan direksi dan komisaris atau organ setara.
- Partisipasi proses pembuatan kebijakan, termasuk dividen dan distribusi lain.
- Transaksi material investor dengan *investee*.
- Pertukaran personel manajerial.
- Penyediaan informasi teknis pokok.

METODE EKUITAS

- **Metode ekuitas** adalah metode akuntansi di mana investasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan.
 - Ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian laba atau rugi *investee* setelah tanggal perolehan.
 - Pengakuan atas pendapatan komprehensif *investee* diakui sebagai pendapatan komprehensif dan kenaikan investasi pada pembukuan *investor*.
 - Distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi.
- Hak suara potensial tidak mempengaruhi bagian laba *investor*.

PENRAPAN METODE EKUITAS

- Entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee* mencatat investasinya pada entitas investasi atau ventura bersama dengan menggunakan **metode ekuitas**, kecuali jika investasi tersebut memenuhi syarat pengecualian penerapan metode ekuitas
- Pengecualian – jika investasi dimiliki atau dimiliki secara tidak langsung melalui entitas modal ventura, reksa dana, unit perwalian dan entitas serupa termasuk dana asuransi terkait investasi → dapat memilih menggunakan nilai wajar PSAK 55.
- Jika entitas mau dijual → menerapkan PSAK 58.

PENGHENTIAN METODE EKUITAS

- Jika entitas menjadi entitas anak → PSAK 65.
- Jika sisa kepentingan merupakan aset keuangan → PSAK 55. Nilai wajar sisa kepentingan dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai PSAK 55, entitas mengakui selisihnya sebagai laba rugi.
- Ketika metode ekuitas dihentikan, seluruh jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain menggunakan dasar yang sama jika *investee* melepas aset dan liabilitas.
- Jika *investee* menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan **tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.**

PROSEDUR METODE EKUITAS

- Penyesuaian atas bagian laba dan penghasilan komprehensif lain.
- Keuntungan atas transaksi hulu dan hilir harus dieliminasi. Hulu dieliminasi penuh, hilir dieliminasi sebesar bagiannya.
- Selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto → *goodwill*
- Selisih lebih harga nilai wajar terhadap biaya perolehan investasi → penghasilan dalam menentukan bagian entitas atas laba rugi pada periode investasi diperoleh.
- Penyesuaian nilai entitas atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan dilakukan untuk untuk rugi penurunan nilai yang diakui entitas asosiasi.

RUGI PENURUNAN NILAI

- Indikasi penurunan nilai menggunakan ketentuan dalam instrumen keuangan (PSAK 55).
- Penurunan nilai investasi (termasuk didalamnya *goodwill*) diuji berdasarkan PSAK 48, sebagai aset tunggal.
 - Rugi penurunan adalah selisih nilai tercatat dan nilai yang dapat dipulihkan.
 - Nilai dipulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai).

HAK SUARA POTENSIAL

- Keberadaan dan dampak hak suara potensial (waran, opsi beli saham, dan lainnya) dipertimbangkan kecuali hak suara potensial tersebut tidak dapat dikonversi atau dieksekusi sampai suatu tanggal di masa depan atau sampai terjadinya suatu peristiwa di masa depan.
- Entitas akan menguji seluruh fakta dan keadaan yang mempengaruhi hak potensial, kecuali intensi manajemen dan kemampuan keuangan untuk melaksanakan atau mengkonversi hak potensial tersebut.

KASUS HAK SUARA POTENSIAL

- Keputusan atas kegiatan yang relevan dari entitas X dibuat pada rapat umum pemegang saham tahunan.
- Rapat umum pemegang saham dapat dilaksanakan kapan saja dengan pemberitahuan 30 hari.
- *Investor A* memiliki opsi (*in the money*) untuk memperoleh pengaruh signifikan.

Apakah opsi yang dimiliki A bersifat *substantive*?

KASUS HAK SUARA POTENSIAL - ANALISIS

- Jika dilihat dari kondisi opsi yang *in the money* → *substantive*
- Namun, pertimbangan yang cermat perlu diberikan pada waktu:
 - a) Kapan opsi dieksekusi.
 - b) Kapan rapat umum pemegang saham yang dijadwalkan berikutnya akan terjadi (karena di sinilah keputusan tentang kegiatan yang relevan dilakukan).
 - c) Bagaimana a) dan b) dibandingkan dengan kapan rapat pemegang saham dapat diumumkan (dalam contoh ini, dengan periode pemberitahuan 30 hari).

METODE EKUITAS

PENGECUALIAN

- Investasi pada entitas asosiasi yang diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual.
- Investasi tersebut dicatat sesuai PSAK 58, mana yg lebih rendah antara jumlah tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- Jika tidak lagi memenuhi kriteria aset dimiliki untuk dijual
 - Metode ekuitas harus diterapkan sejak tanggal diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual (restrospektif).
 - Laporan keuangan periode sebelumnya disajikan kembali (*restatement*).

AWAL PENERAPAN

- Investasi dicatat dengan dengan metode ekuitas sejak tanggal memenuhi definisi perusahaan asosiasi (pengaruh signifikan).
- Selisih (positif atau negatif) antara biaya perolehan dengan bagian *investor* atas nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi harus diakui sebagai *goodwill*.
 - *Goodwill* disajikan sebagai bagian dari nilai tercatat investasi.
- Penyesuaian atas, misalnya, penyusutan aset tetap berdasarkan nilai wajar.

AKHIR PENERAPAN

- *Investor* kehilangan pengaruh signifikan dan mencatat sisa investasi dengan PSAK 55.
- *Investor* tidak menjadi venturer (investasi pada *joint venture*) atau entitas induk (investasi pada anak perusahaan).
- Laba atau rugi = (FV sisa investasi dan hasil pelepasan) – Jumlah tercatat investasi.

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS ASOSIASI

- Laporan keuangan entitas asosiasi yang paling akhir digunakan oleh *investor* dalam penerapan metode ekuitas, laporan tersebut biasanya disajikan pada tanggal yang sama dengan laporan keuangan *investor*.
- Jika tanggal pelaporan tersebut berbeda, entitas asosiasi sering menyajikan, untuk digunakan oleh *investor*, laporan pada tanggal yang sama dengan laporan keuangan *investor*.
- Jika penyamaan tanggal tidak mungkin dilakukan, dapat digunakan laporan keuangan yang disusun pada tanggal pelaporan yang berbeda, akan tetapi prinsip konsistensi mempersyaratkan bahwa jangka waktu penggunaan tanggal tersebut konsisten dari periode ke periode.

ILUSTRASI 1

1 Januari 2011

- Entitas P membeli 35% saham Entitas A sebesar Rp475
- Nilai buku aset neto Entitas A adalah Rp900
- Nilai wajar aset neto Entitas A adalah Rp1.100
- Selisih nilai wajar dengan nilai buku berasal dari aset tetap yang mempunyai sisa umur ekonomis 10 tahun.

ILUSTRASI 1 - LANJUTAN

Investasi pada A	475	
Kas		475

<i>Biaya perolehan investasi pada PT A</i>	475	
<i>Bagian atas nilai wajar aset neto PT A</i>	(385)	$35\% \times 1.100$
<i>Goodwill</i>	90	
<i>Biaya perolehan investasi pada PT A</i>	475	
<i>Bagian atas nilai buku aset neto PT A</i>	(315)	$35\% \times 900$
<i>Bagian atas penilaian wajar aset neto PT A</i>	(70)	$35\% \times (1.100 - 900)$
<i>Goodwill</i>	90	

ILUSTRASI 1 - LANJUTAN

31 Desember 2011

- A menghasilkan laba selama tahun 2011 sebesar Rp80
- A membayar dividen selama tahun 2011 sebesar Rp120
- A memiliki efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (*available for sale*) yang nilainya meningkat sebesar Rp20

ILUSTRASI 1 - LANJUTAN

<i>Bagian laba</i>		
Investasi pada PT A	28	(35% x 80)
Bagian laba dari entitas asosiasi		28
<i>Penyesuaian nilai wajar aset tetap</i>		
Bagian laba dari entitas asosiasi	7	(35% x [(1.100 – 900) : 10])
Investasi pada PT A		7
<i>Penyesuaian atas pendapatan komprehensif lain</i>		
Investasi pada PT A	7	(35% x 20)
Bagian <u>penghasilan</u> komprehensif lain		7
<i>Penerimaan dividen</i>		
Kas	42	(35% x 120)
Investasi pada PT A		42

ILUSTRASI 1 - LANJUTAN

Investasi awal	475	
Bagian laba	28	
Penyesuaian atas aset tetap	(7)	
Penyesuaian atas efek AFS	7	
Penerimaan dividen	(42)	
Saldo akhir	461	
Bagian atas nilai buku aset neto PT A	308	$(315 + 35\% \times [80 - 120 + 20])$
Bagian atas penilaian wajar aset neto PT A	63	$(70 - 7)$
Goodwill	90	
Saldo akhir	461	

ENTITAS ASOSIASI RUGI

- Jika bagian investor atas kerugian entitas asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka investasi dilaporkan nihil.
- Kerugian selanjutnya diakui oleh *investor* apabila telah timbul kewajiban atau *investor* melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya.
- Jika entitas asosiasi selanjutnya laba, *investor* akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui .

ILUSTRASI 2

- Pada 1 Januari 2010, PT A membeli 25% saham berhak suara PT Z sebesar Rp100 milyar dengan laba rugi untuk tahun 2010 sd 2013.

Tahun	Laba (rugi) PT Z	Porsi atas laba (rugi) PT Z	Nilai tercatat
			100
2010	(300)	(75)	25
2011	(350)	(87,5)	(62,5)
2012	240	60	(2,5)
2013	100	25	22,5

ILUSTRASI 2

- Nilai tercatat investasi:
 - Tahun 2010 Rp25 milyar
 - Tahun 2011 Rp0
 - Tahun 2012 Rp0
 - Tahun 2013 Rp22,5

KEPEMILIKAN KELOMPOK USAHA

- Kepemilikan pada entitas asosiasi oleh entitas induk dan entitas anak.
- Kepemilikan pada entitas asosiasi oleh entitas asosiasi lain dan ventura bersama tidak diperhitungkan.

KEPEMILIKAN KELOMPOK USAHA

- Misalnya:
 - Entitas Induk A memiliki 90% Entitas Anak B. Entitas Anak B memiliki 30% Entitas Asosiasi Z.
 - Entitas Induk A memiliki 30% Entitas Asosiasi C dan 50% Ventura Bersama D. Entitas Asosiasi C dan Ventura Bersama D masing-masing 10% Entitas Asosiasi Z.
 - Laporan keuangan konsolidasian: Entitas Induk A mencatat investasi pada Entitas Asosiasi Z 27%

ILUSTRASI 3 – CROSS HOLDING

- A memiliki 40% B dan B memiliki 30% A
- A
 - Kepemilikan saham di B 40%
 - Laba (di luar bagian laba B) 60.000
- B
 - Kepemilikan saham di A 30%
 - Laba (di luar bagian laba A) 110.000

ILUSTRASI 3 – CROSS HOLDING

- Laba A

$$= 60.000 + (40\% \times \text{laba B}) = 60.000 + (40\% \times 110.000) = 104.000$$

- Laba B

$$= 110.000 + (30\% \times \text{laba A}) = 110.000 + (30\% \times 60.000) = 128.000$$

ILUSTRASI 6- ENTITAS ASOSIASI MENJADI INSTRUMEN KEUANGAN

- Sisa investasi diukur pada nilai wajar.
- Laba (rugi) = (hasil pelepasan + nilai wajar sisa investasi) – jumlah tercatat investasi.

ILUSTRASI 6- ENTITAS ASOSIASI MENJADI INSTRUMEN KEUANGAN

- Misal:
 - A memiliki 30% saham Z dengan jumlah tercatat investasi tsb Rp300 milyar.
 - A melepaskan 20% saham Z seharga Rp250 milyar, nilai wajar sisa 10% saham Z Rp125 milyar
 - Laba (rugi) .
 - = (Rp250+125) milyar – Rp300 milyar
 - = Rp75 milyar

DEEMED DISPOSAL

- Penurunan kepemilikan bukan akibat pelepasan aktual.
- Penyebab:
 - Investor tidak mengambil alokasi penuh hak memesan saham baru.
 - Pihak lain mengeksekusi waran.
 - Entitas asosiasi menjual saham baru kepada pihak lain.

ILUSTRASI 6

- 2 Januari 2011
A memperoleh 30% B sebesar Rp500.000, aset neto B Rp1.000.000 dan nilai wajarnya Rp1.200.000
- 31 Desember 2011
B melaporkan laba neto Rp200.000, membayar dividen Rp18.000, dan mengalami rugi kurs valas Rp40.000 (pendapatan komprehensif lain).

ILUSTRASI 6

Aset neto B

Aset neto 2 Jan 2011	1.000.000
Laba	200.000
Dividen	(18.000)
Rugi selisih kurs valas	(40.000)
Aset neto 31 Des 2011	1.142.000

Bagian atas aset neto B

Biaya perolehan ($500.000 - [30\% \times 1.200.000] = 140.000$, <i>goodwill</i>)	500.000
Bagian atas laba B ($30\% \times 200.000$)	60.000
Dividen ($30\% \times 30.000$)	(5.400)
Rugi selisih kurs valas ($30\% \times 40.000$)	(12.000)
Aset neto 31 Des 2011	542.000

ILUSTRASI 6 - LANJUTAN

- 2 Januari 2012
B mengeluarkan right issue, tetapi A tidak ikut serta. Right issue tsb menghasilkan tambahan kas Rp150.000 dan mendilusi saham A menjadi 25%
- Aset neto B

Aset neto 31 Des 2011	1.142.000
Tambahan kas	150.000
Aset neto 31 Des 2011	1.292.000

ILUSTRASI 6 - LANJUTAN

Jumlah tercatat sebelum “deemed disposal”		542.000
Biaya perolehan deemed disposal $(542.00 \times [30\% - 25\%]/30\%)$	(90.433)	
Bagian atas tambahan kas $(150.000 \times 25\%)$	37.500	
<i>Penurunan</i>	<i>(52.933)</i>	<i>(52.933)</i>
Recycling bagian kurs valas $(40.000 \times 30\% \times [25\% - 30\%]/30\%)$	(2.000)	
Kerugian	(54.933)	
<i>Jumlah tercatat setelah “deemed disposal”</i>		<i>489.667</i>

KASUS AKUISISI KEPEMILIKAN PADA ENTITAS ASOSIASI

Entity A mengakuisisi 25% kepemilikan di Entitas B pada 1 Januari 20X1 dengan total pembayaran \$50 juta. Aset bersih entitas B sesuai laporan keuangannya berjumlah \$150. Aset Entitas B termasuk asset berupa real estate dengan jumlah tercatat \$20 juta dan nilai wajar \$35 juta dan sisa masa manfaat 15 tahun. Untuk aset dan liabilitas lainnya, nilai tercatatnya mendekati nilai wajar. Pajak tangguhan diabaikan dalam contoh ini.

Hitunglah *Goodwill* dan buatlah jurnal Entitas A pada saat akuisisi.

KASUS AKUISISI KEPEMILIKAN PADA ENTITAS ASOSIASI - PEMBAHASAN

Estimasi Nilai wajar dari aset bersih --> \$50m/25%	200
Aset bersih Entitas B pada saat akuisisi	150
Penyesuaian Nilai Wajar <i>Real Estate</i>	15
<i>GOODWILL</i>	35
<i>Goodwill</i> yang menjadi Hak Entitas A (25% x 35)	8.75

KASUS AKUISISI KEPEMILIKAN PADA ENTITAS ASOSIASI - PEMBAHASAN

25% dari aset bersih B	37.5
25% bagian dari penyesuaian nilai wajar real estate	3.75
<i>Goodwill</i> yang menjadi Hak Entitas A (50 - 37.5 - 3.75)	8.75
Jumlah yang dibayarkan	50

Jurnal pada saat akuisisi:

Investasi pada entitas asosiasi 50

Kas

50



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Thank You